

Labarugi Investasi Emas Derivatif Broker: Modal dan Biaya Transaksi

Nelli Novyarni¹

Elizabeth Yuswantoro²

Reni Harni³

^{1,2,3}Universitas Sali Al-Aitaam Bandung

Email : nelli_novyarni@stei.ac.id

Abstract

This study aims to determine Profit or Loss of Gold Derivative Investments: Capital and Transaction Costs. This research uses a quantitative approach, which is measured by using the SPSS version 25 application. The population of this research is gold derivative investors registered at PT. Trijaya Pratama Futures in 2021. The sample was determined based on the convenience sampling method, with a total of 30 gold derivative investors. The statistical test technique used is partial and multiple linear analysis. The results of the study prove that (1) Capital has an effect on Profit and Loss of Derivative Gold Investment and (2) Transaction Costs affect the Profit and Loss of Derivative Gold Investment.

Keywords: Capital, Transaction Costs, Profit or Loss of Gold Derivative Investment

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal dan biaya transaksi terhadap laba / rugi investasi emas derivatif melalui PT. Trijaya Pratama Futures. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Populasi dari penelitian ini adalah *investor* emas derivatif yang terdaftar di PT. Trijaya Pratama Futures tahun 2021. Sampel ditentukan berdasarkan metode convenience sampling, dengan jumlah sebanyak 30 *investor* emas derivatif. Teknik pengujian statistik yang digunakan adalah analisis linier parsial dan berganda. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa (1) Modal berpengaruh terhadap Laba / Rugi Investasi Emas Derivatif dan (2) Biaya Transaksi berpengaruh terhadap Laba / Rugi Investasi Emas Derivatif.

Kata Kunci: Modal, Biaya Transaksi, Laba / Rugi Investasi Emas Derivatif

PENDAHULUAN

Sejarah emas dimulai dari 5000 tahun lalu di Mesir dan Nubia (daerah di utara Sudan). Pada 1500 SM, pedagang di Timur Tengah mengakui emas sebagai standar alat tukar. Pada 1500 SM, pedagang di Timur Tengah mengakui emas sebagai standar alat tukar. Emas merupakan alat tukar yang diberlakukan sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga sekarang (Rahmansyah dan Nugraha, 2020).

Beberapa orang di dunia membeli emas dengan berbagai motif; untuk menyimpan kekayaan, melindungi simpanan melawan inflasi, sebagai portofolio, sebagai perhiasan, atau sebagai simbol dari kedudukan dan kekuatan. Ada beberapa keunikan dari emas yang membuat emas menjadi atraktif dan relatif unik dibandingkan dengan komoditas lain, yaitu durabilitas, diakui dan digunakan secara universal, transporabilitas, perannya sebagai penyimpan nilai, dan tingkat *return* yang positif dan daya belinya yang tinggi.

Berbeda dengan emas fisik, pada emas derivatif investor bisa memperoleh keuntungan dalam jangka pendek dengan mempertimbangkan trading emas derivatif. Trading emas derivatif dapat memberikan peluang keuntungan yang lebih cepat dari fluktuasi harga spot.

Derivatif adalah kontrak finansial antara dua belah pihak atau lebih untuk memenuhi janji dalam membeli atau menjual aset maupun komoditas (Gunarsa, 2019). Kontrak itu lantas dijadikan sebuah obyek yang diperdagangkan dengan harga yang telah disepakati bersama antara pihak penjual maupun pembelinya. Adapun harga atau nilai dari kontrak ini di masa depan bakal dipengaruhi dengan harga aset atau komoditas induknya itu sendiri. Pasar derivatif dikelompokkan atas *forward*, *futures*, *options*, dan *swap*.

Investasi emas derivatif juga menawarkan *two ways opportunity* yang membuat emas derivatif lebih unggul. Sedangkan pada emas derivatif, bisa dilakukan transaksi karena hanya diperdagangkan valuasi emas. Sehingga jika prediksi emas akan naik maupun turun dalam investasi emas derivatif hal ini dapat dijadikan peluang untuk mendapatkan *profit*. Pada era serba *digital*, melakukan transaksi emas derivatif menjadi lebih mudah dengan bantuan internet. Emas derivatif dapat ditransaksikan kapan saja dan di mana saja selama masih tersambung dengan internet. Selain fleksibel, dapat mengetahui harga pergerakan emas secara *real time* dengan spread yang cenderung jauh lebih rendah dari emas fisik. Selaku *investor* juga akan merasa aman karena kuasa penuh dimiliki kapan harus *buy* maupun *sell*.

Filbert (2016) mengemukakan bahwa selain investasi emas fisik, ada juga kontrak emas. Pada perdagangan kontrak emas, keuntungan bisa diperoleh dari dua arah yaitu bisa mengambil kesempatan pada kenaikan harga emas ataupun saat penurunan harga emas. Selain keuntungan transaksi dua arah, *trade* juga memiliki kebebasan dan fleksibilitas dalam setiap transaksi jual beli emas yang dilakukan. Sehingga dapat mempermudah transaksi jual beli kapanpun dan dimanapun dengan kondisi pasar yang sangat likuid dengan volume perdagangan yang sangat besar.

Menurut Lumintang (2020) Minat masyarakat pada instrumen keuangan derivatif bukanlah hal tabu dibuktikan dengan aktivitas harian pasar berjangka yang terus mengalami peningkatan dari US \$ 1,2 triliun pada tahun 2001 menjadi US \$ 6,6 triliun pada tahun 2019. Dan terus meningkat dengan volume harian \$ 5.3 triliun menjadikan perdagangan berjangka yang terbesar di bursa finansial.

Salah satu investasi emas derivatif yang tersedia di Indonesia adalah Sistem Perdagangan Alternatif (SPA). Sistem Perdagangan Alternatif (SPA) adalah sistem perdagangan yang berkaitan dengan jual beli Kontrak Derivatif selain Kontrak Berjangka dan Kontrak Derivatif Syariah, yang dilakukan di luar Bursa Berjangka, secara bilateral dengan penarikan Margin yang didaftarkan ke Lembaga Kliring Berjangka. Transaksi emas pada Sistem Perdagangan Alternatif (SPA) diatur oleh Bursa Berjangka Jakarta serta Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia serta diawasi oleh Bappebti sesuai dalam Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2011 (amandemen dari Undang Undang Nomor. 32 Tahun 1997 Tentang Perdagangan Berjangka Komoditi).

Selain Dikeuntungan yang tidak bisa didapat di Perdagangan Bursa Berjangka (*Futures*) atau Bursa Efek seperti fleksibilitas, transaksi mudah (*market order* langsung *done*), peluang dua arah (*two way opportunity*), akses ke produk *global*, *volume* tinggi (likuid), pergerakan harga yang cepat, *market* 24 jam, *high risk-high return* dan adanya fasilitas *leverage* hingga 1:100, sehingga membuat peluang dalam meraih keuntungan di perdagangan komoditi terbuka lebar.

Dalam kegiatan perdagangan berjangka ini, calon nasabah perlu memilih pialang atau broker terlebih dahulu. Calon nasabah yang ingin berpartisipasi harus paham betul dan selektif dalam memilih *broker*. Pastikan *broker* yang akan dipilih sudah memiliki lisensi resmi dari Bappebti, salah satunya adalah PT. Trijaya Pratama Futures dengan nomor izin 407/BAPPEBTI/SI/VII/2004.

Investasi emas berjangka komoditi yang dikelola PT. Trijaya Pratama Futures berada dalam ranah pengawasan dan pengaturan kegiatan perdagangan berjangka di Indonesia, termasuk trading *forex*. Karena itu, broker yang berfungsi sebagai perantara *trade* dengan pasar berjangka juga menjadi salah satu objek dibawah pengawasan BAPPEBTI atau Badan Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi. Kredibilitas BAPPEBTI sebagai lembaga resmi pemerintah memang tak diragukan lagi. Beroperasi dibawah menteri perdagangan RI, BAPPEBTI juga terhubung dengan bank Indonesia dan lembaga-lembaga hukum seperti Polri. Aktivitas BAPPEBTI juga diatur dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 1997 tentang Perdagangan Berjangka Komoditi. Secara sederhana, dasar hukum tersebut memberikan wewenang pada BAPPEBTI untuk mengeluarkan 3 ijin usaha dan peraturan, memeriksa pemegang ijin yang diduga melakukan pelanggaran, mengawasi promosi para pemegang ijin, serta memfasilitasi penyelesaian masalah yang terkait dengan perdagangan berjangka. Dalam menetapkan regulasinya, BAPPEBTI memiliki standar yang harus dipatuhi oleh entitas-entitas dibawahnya. Secara umum, regulasi tersebut diterapkan untuk memastikan kualitas layanan *broker* demi menjamin keamanan dan kepentingan klien.

Muttaqiena (2017) selaku Analisis Fundamental *Forex* dan Saham Seputar *Forex* mengemukakan bahwa dalam melakukan perdagangan alternatif emas, besaran modal atau *deposit* awal menjadi pertimbangan para *trade*. Modal atau *deposit* minimal telah ditentukan oleh pialang namun biasanya besarnya deposit ini tentulah *trade* sendiri yang menentukan. Besar kecil modal yang digunakan dalam trading emas tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan. Hal ini karena modal besar ataupun modal kecil sama- sama bisa untung dalam trading emas karena adanya fasilitas *leverage*. *Leverage* membuat *trade* yang mempunyai dana ratusan dolar bisa bertrading seolah-olah di tangannya ada uang ribuan dolar. Hal ini membuat siapa saja, dengan modal berapa saja, bisa ikut bermain emas dan mendapatkan *profit*. Pengaruh i dengan modal besar dan kecil akan terlihat dari *money management* yang seimbang, maka dana *balance* akan bisa mempertahankan posisinya saat market bergerak ke arah yang tidak diinginkan. Sedangkan menggunakan modal kecil punya dampak risiko yang besar, karena ketika market bergerak kearah yang tidak diinginkan, maka posisi yang terbuka tak bisa bergerak bebas. Profitabilitas tinggi bisa dicapai oleh *trade* bermodal kecil maupun besar, tetapi ada beberapa keunggulan tertentu dari modal besar yang dapat memengaruhi kesuksesan seorang *trade* emas.

Selain itu, ada juga beberapa hal mengenai biaya transaksi yang dikenakan *broker*. *Broker* menghubungkan masyarakat dengan pasar berjangka dan menyediakan perangkat yang dibutuhkan untuk bertransaksi secara *online*, dengan imbalan berupa biaya komisi dan *spread* yang dibayarkan *trade* dari tiap transaksi. Namun, aturan tentang komisi berbeda-beda bagi setiap *broker*.

Frankenfield (2021) dalam *website* investopedia mengemukakan bahwa komisi adalah biaya layanan yang dinilai oleh *broker* atau penasihat investasi untuk memberikan nasihat investasi atau menangani pembelian dan penjualan sekuritas untuk klien. Pialang layanan penuh memperoleh banyak keuntungan dari membebaskan komisi atas transaksi klien. Komisi sangat bervariasi dari pialang ke pialang, dan masing-masing memiliki jadwal biayanya sendiri

untuk berbagai layanan. Saat menentukan keuntungan dan kerugian dari penjualan saham, penting untuk memperhitungkan biaya komisi agar benar-benar akurat.

Komisi *trading* adalah kutipan biaya transaksi yang dibayarkan trade kepada *broker* untuk setiap *lot* yang ditradingkan (Filbert, Ryan dan Jaidi, 2016). Bagi *trade*, potongan biaya komisi trading sesungguhnya merupakan pengeluaran normal, sebagaimana halnya bisnis yang tentunya perlu menanggung beban biaya overhead dan lain-lain. Sedangkan bagi *broker*, selain sebagai bagian dari pendapatan juga untuk membayar komisi *trading* ke penyedia likuiditas dan penyedia teknologi.

Jenis biaya transaksi lainnya yang paling umum adalah *spread trading*. *Spread* adalah selisih nilai antara harga beli dan harga jual suatu aset (Olavia, 2022). (*Spread* ini selalu dapat berfluktuasi karena situasi pasar karena tidak selalu ada cukup pembeli dan penjual pada satu harga (ini jarang terjadi). Fenomena ini sering terlihat dengan fluktuasi harga yang sangat kuat (volatilitas tinggi).

Pembiayaan untuk suatu posisi trading akan dikenakan *swap*. *Swap*, juga dikenal sebagai suku bunga *swap*, yang timbul ketika perdagangan derivatif *leverage*. Biaya trading *swap* berlaku untuk *trade* yang memegang posisi semalam atau *roll-over* pada posisi beli atau jual dari suatu hari *trading* ke yang berikutnya. Jumlah *swap* tergantung pada tingkat suku bunga saat ini dari pasangan mata uang dan juga tergantung pada *broker*. *Swap* juga bisa positif. Misalnya, perdagangkan *XAU/USD* dengan posisi pendek, investasikan dalam *USD*, dan jual *Euro*. Suku bunga dalam *USD* jauh lebih tinggi daripada di *XAU*. Jadi didapatkan satu kredit per hari. Ini juga disebut perdagangan *carry*.

Wibhiyadi (2020) selaku Direktur Utama KBI mengemukakan bahwa volume transaksi SPA emas terus meramaikan pertumbuhan transaksi di bursa komoditas berjangka. Volatilitas harga komoditas yang terjadi sepanjang 2020 berhasil menarik minat investor terhadap transaksi bursa berjangka.

Perdagangan berjangka komoditi naik daun di sela-sela instrument investasi lainnya up and down. Dari persentase terbesar yang berhasil membuat perdagangan berjangka komoditi bersinar datang dari sistem perdagangan alternatif (SPA) pada emas. Dengan banyaknya nasabah yang melakukan transaksi pada instrument tersebut tentunya ada andil dari pialang atau *broker* yang menjembatani investor atau *trade* dengan pasar berjangka. Pialang tersebut juga tentunya mendapatkan keuntungan besar dari ribuan bahkan jutaan transaksi investor.

Berdasarkan gap yang telah dikemukakan sebelumnya maka penelitian ini bermanfaat atau berkontribusi khususnya bagi para broker dalam menentukan besarnya modal dan biaya transaksi investasi emas derivatif kepada investor dalam memperoleh investasi emas derivatif yang akan diperolehnya dan investor dalam menentukan modal dan biaya transaksinya dalam investasi emas derivatif melalui pialang sehingga penelitian ini menarik bagi broker, dengan topik: "Laba/Rugi Investasi Emas Derivatif Broker: Modal Dan Biaya Transaksi."

LANDASAN TEORI

Pengertian Chatterjea Modal

Robert Jarrow and Arkadev (2019) mengemukakan bahwa modal adalah uang jaminan yang diperlukan untuk membuka dan mempertahankan posisi dalam transaksi berjangka. Seorang nonanggota yang membuka posisi spekulatif harus menjaga margin awal per kontrak. *Margin* pemeliharaan adalah jumlah yang jika nilai akun turun ke level ini., pedagang harus menyediakan lebih banyak dana untuk mengembalikan margin ke *margin* awal.

Menurut Ferlianto (2018:10) modal adalah berapa banyak dana yang kita perlukan untuk bisa melakukan investasi sampai kita dapat memperoleh keuntungan yang melebihi dari investasi yang kita keluarkan. Prinsipnya, semakin kecil modal yang diperlukan semakin baik bagi *investor*.

Pengertian Biaya Transaksi

Deliarnov (2020:121) mengemukakan bahwa biaya transaksi adalah biaya yang timbul Ketika individu melakukan pertukaran kepemilikan terhadap aset ekonomi dan mempertahankan hak eksklusif.

Pengertian Laba/Rugi Investasi Emas Derivatif

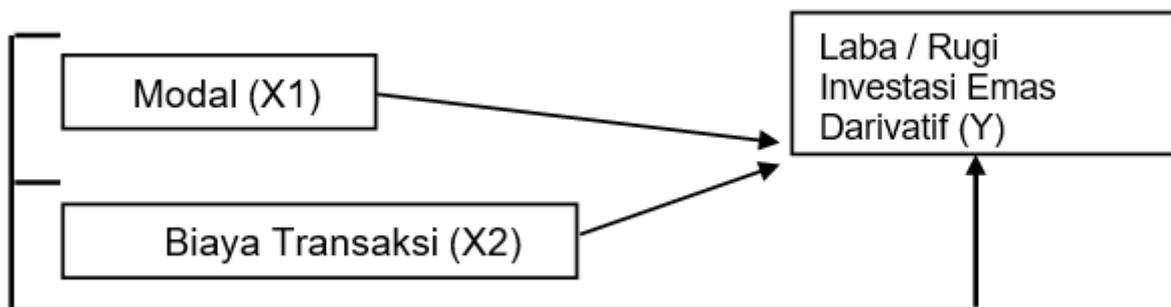
Budiman (2016:34) mengemukakan bahwa *profit* adalah keuntungan atau nilai lebih yang diperoleh dari hasil penjualan setelah dikurangi modal dan biaya-biaya.

Bayu (2016) mengemukakan bahwa rata-rata keuntungan investasi pada dasarnya mengacu pada jumlah rata-rata yang dapat di harapkan untuk menang atau kalah pada setiap investasi. Kebanyakan orang hanya terfokus pada keuntungan mereka saja, baik menyeimbangkan rasio kerugian maupun atas pendekatan tingkatan akurasi pada perdagangan.

Kerangka Konseptual Penelitian

Untuk memberikan gambaran tentang pengaruh modal dan biaya transaksi terhadap laba / rugi investasi emas derivatif, maka akan dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 2.1 terlihat bahwa ada hubungan modal dan biaya transaksi terhadap laba/rugi investasi emas derivatif broker, seperti yang dikemukakan Franklin (2021) bahwa Pialang layanan penuh memperoleh banyak keuntungan dari membebankan biaya transaksi dan modal investor.

METODE PENELITIAN

Strategi Penelitian

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) pengertian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandasan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Objek dalam penelitian ini adalah laporan investasi emas derivatif 30 investor pada tahun 2021 melalui PT. Trijaya Pratama Futures.

Populasi dan Sampel

Sesuai dengan topik penelitian yaitu pengaruh modal dan biaya transaksi terhadap laba/rugi investasi emas derivatif, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan investasi emas derivatif 30 investor pada tahun 2021 melalui PT. Trijaya Pratama Futures.

Sugiyono (2017:12) mengemukakan bahwa sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* yang berarti unit sampling ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif (Sugiyono, 2017:116).

Metode *convenience sampling* digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 *Investor* yang melakukan investasi emas derivatif melalui PT. Trijaya Pratama Futures.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka-angka (Gede,2017:7). Sedangkan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti baik secara langsung atau tidak langsung melalui sumbernya atau media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain) dan dalam penggunaannya pada penelitian ini telah diatur dan diolah oleh penulis. Data sekunder ini diperoleh dari arsip peneliti, buku, dan lembaga yang berhubungan dengan penelitian ini untuk diolah menjadi data yang diperlukan untuk keperluan analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Trijaya Pratama Futures periode tahun 2021.

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel dependen berupa Investasi Emas Derivatif *Investee* dan variabel independen berupa Modal dan Biaya Transaksi. variabel-variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Independen (X)

Silalahi (2014:48) mengemukakan bahwa variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam hubungan kausal variabel independen merupakan variabel sebab atau sesuatu yang mengkondisikan terjadinya perubahan dalam variabel lain.

1. Modal

Chatterjea (2019:50) mengemukakan bahwa modal adalah uang jaminan yang diperlukan untuk membuka dan mempertahankan posisi dalam transaksi berjangka. Seorang non-anggota yang membuka posisi spekulatif harus menjaga *margin* awal per kontrak. Modal pemeliharaan adalah jumlah yang jika nilai akun turun ke *level* ini.,

pedagang harus menyediakan lebih banyak dana untuk mengembalikan modal ke modal awal.

2. Biaya Transaksi

Deliarnov (2020:121) mengemukakan bahwa biaya transaksi adalah biaya yang timbul ketika individu melakukan pertukaran kepemilikan terhadap aset ekonomi dan mempertahankan hak eksklusif.

Purnomo (2014:77) mengemukakan bahwa transaksi *swap* adalah transaksi pertukaran dua mata uang (valuta) melalui pembelian/penjualan tunai (*spot*) dengan penjualan/pembelian.

Turrokhman (2021:189) mengemukakan bahwa setiap bulannya bank Sentral tiap-tiap negara selalu mengumumkan kebijakan suku bunga bank sentral sebagai patokan bagi bank-bank lainnya di negara tersebut. Keputusannya apakah naik, turun, atau tetap. Suku bunga tersebut pada akhirnya akan menentukan besarnya suku bunga *deposito*, kredit, tabungan dan berbagai kebijakan pinjam meminjam lainnya pada dunia perbankan di negara itu. Dapat dikatakan kebijakan suku bunga merupakan salah satu aksi final Bank Sentral terhadap berbagai kondisi ekonomi yang terjadi di negaranya.

Nurmayanti (2014) mengemukakan bahwa *bid-ask spread* merupakan faktor yang dipertimbangkan *investor* untuk mengambil keputusan apakah menahan atau menjual sahamnya dan mendapatkan keuntungan dari *spread* antara harga jual dan harga beli.

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba / rugi investasi emas derivatif. Bayu (2016) mengemukakan bahwa rata-rata keuntungan investasi pada dasarnya mengacu pada jumlah rata-rata yang dapat di harapkan untuk menang atau kalah pada setiap investasi. Kebanyakan orang hanya terfokus pada keuntungan mereka saja, baik menyeimbangkan rasio kerugian maupun atas pendekatan tingkatan akurasi pada perdagangan.

Metoda Analisis Data

Sugiyono (2017:147) mengemukakan bahwa metoda analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif., teknis analisis data menggunakan bantuan program SPSS versi 25, dilakukan dengan menggunakan teknik analisis linier parsial dan berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan menguji hipotesis.

Uji Asumsi Klasik dalam Pengujian Data:

Dalam menganalisis regresi *linear* untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik perlu dilakukan beberapa uji antara lain:

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, *variable* pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Analisis Statistik

Uji normalitas dengan menggunakan grafik dapat memberikan hasil yang menyesatkan apabila tidak hati-hati sebab secara visual kelihatan normal padahal secara statistic bisa saja sebaliknya. Oleh karena itu dibutuhkan analisis statistic untuk melengkapi dan memperjelas analisis grafik.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bermakna (korelasi) antara setiap variabel bebas dalam suatu model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi *variable* terikat yaitu SRESID dengan *residual error* yaitu ZPRED

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam suatu penelitian. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2013) mengemukakan, bentuk umum persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 M + \beta_2 B + e$$

Keterangan:

Y	= Laba / Rugi Investasi Emas Derivatif
M	= Modal
B	= Biaya Transaksi
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
e	= Standart <i>error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subjek Penelitian

PT. Trijaya Pratama Futures adalah salah satu perusahaan penyedia sarana perdagangan produk berjangka komoditi dan derivatif dengan cakupan perdagangan di bursa nasional dan internasional seperti valas, emas, minyak mentah, dan indeks saham internasional. Layaknya piangal perjangka profesional lainnya, PT. Trijaya Pratama juga mengantongi lisensi dari

BAPPEBTI (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi) dengan Nomor: 407/BAPPEBTI/SI/VII/2004. Selain itu juga ter-registrasi di Bursa Berjangka Jakarta dengan nomor SPAB-066/BBJ/05/04, dan Nomor Registrasi PT. KBI: 25/AK-KBI/VIII/2004.

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh nasabah dari PT. Trijaya Pratama Futures yang melakukan investasi emas derivatif pada tahun 2021. Seluruh nasabah ini memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan dalam melakukan investasi emas derivatif dengan skala investasi jangka pendek atau yang disebut dengan trading. Dari seluruh populasi tersebut, pengumpulan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling* yaitu teknik penarikan sampel dari populasi berdasarkan apa adanya, dengan alasan untuk kemudahan mendapatkan data, dengan tanpa memperhitungkan derajat kerepresentativitasnya.

Berdasarkan hasil penentuan kriteria nasabah yang dijadikan sample dengan metode *convenience sampling*, maka diperoleh 30 nasabah yang terdaftar melakukan investasi emas derivatif di PT. Trijaya Pratama Futures pada tahun 2021 dan digunakan sebagai sample dalam penelitian ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data layak untuk dianalisis. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas Analisis Statistik

Dari hasil uji K-S, menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dari hasil analisis statistik ini konsisten dengan hasil analisis grafik pada uji normalitas sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolonieritas di peroleh nilai VIF tidak ada yang melebihi dari nilai 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Dengan demikian model regresi tersebut terbebas dari multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Tidak terjadi Heteroskedastisitas jika titik-titik menyebar (tidak membentuk pola tertentu).

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh nilai DW sebesar 1.965 sedangkan nilai dL dan dU yang terdapat pada tabel Durbin Watson, didapat nilai dL= 1.2837, dU= 1.5666 sedangkan nilai $4-dU = 4-1.5666 = 2.434$. Nilai DW lebih besar dari dU dan lebih kecil dari $4-dU$ atau $dU < DW < 4-dU = 1.5666 < 1.965 < 2.434$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dan dapat dilakukan dengan pengujian selanjutnya.

Statistik Deskriptif

Penjelasan dari hasil uji statistik deskriptif yaitu variabel Modal dengan sampel sebanyak 30 memiliki nilai minimum milik sebesar \$ 200,00, nilai maksimum milik nomor *account* 42001277 sebesar \$345.000, nilai rata-rata sebesar \$ 16.250,6667 dan standar deviasi sebesar \$ 62.207,86678.

Pada variabel Biaya Transaksi dengan sampel sebanyak 30 memiliki nilai minimum sebesar \$1,20, nilai maksimum sebesar \$21.311,80, nilai rata-rata sebesar \$1.231,4520 dan standar deviasi sebesar \$3,968,51524.

Pada variabel Laba / Rugi Investasi Emas Derivatif dengan sampel sebanyak 30 memiliki nilai minimum sebesar -\$333,229,00, nilai maksimum sebesar \$12,030,40, nilai rata-rata sebesar -\$10,384,3260 dan standar deviasi sebesar \$61,048,35105.

Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi *linier* berganda dapat dilihat dari tabel di bawah ini

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi *Linier* Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.086	.701		.122	
Modal	.683	.245	.541	2.791	
Biaya_Transaksi	.159	.155	.199	2.626	

Persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{Laba / Rugi Investasi Emas Derivatif} = 0.086 + 0.683 \text{ Modal} + 0.159 \text{ Biaya Transaksi} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan model regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0.683 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel modal dan biaya transaksi nol maka Laba / Rugi Investasi Emas Derivatif adalah sebesar 0.683.

Koefisien regresi pada variabel independen yang pertama adalah modal sebesar 0.683 menunjukkan nilai koefisien regresi positif menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan modal dengan asumsi variabel independen lain tetap (konstan) maka akan menaikkan laba / rugi investasi emas derivatif sebesar 0.086.

Koefisien regresi pada variabel independen yang kedua adalah biaya transaksi sebesar 0.159 menunjukkan nilai koefisien regresi positif menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan biaya transaksi dengan asumsi variabel independen lain tetap (konstan) maka akan menaikkan laba / rugi investasi emas derivatif sebesar 0,159.

Uji Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{tabel} dengan taraf nyata sebesar 5 % $df = n - k - 1$ yaitu $30 - 2 - 1 = 27$ maka t_{tabel} adalah 2.051831. Berikut analisis mengenai uji t pada penelitian ini :

Variabel Modal

Modal memiliki t_{hitung} sebesar 2,791 nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,051831 dan nilai Sig t sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05. Maka H_a diterima, hal ini menjelaskan bahwa modal berpengaruh positif terhadap Laba / Rugi Investasi Emas Derivatif.

Variabel Biaya Transaksi

Biaya Transaksi memiliki t_{hitung} sebesar 2,626 nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,051831 dan nilai Sig t sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05. Maka H_a diterima, hal ini menjelaskan bahwa biaya transaksi berpengaruh positif terhadap Laba / Rugi Investasi Emas Derivatif.

Uji F

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai dari uji F yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari 5% (0,05) dan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $12.666 > 3.354131$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ada layak digunakan sebagai model estimator bagi laba/rugi investasi emas derivatif.

Adjusted R Square (R^2)

Hasil penelitian menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,446 atau sebesar 44,6%. Hal ini memiliki arti bahwa variabel independensi modal dan biaya transaksi berkontribusi terhadap variabel laba / rugi investasi emas derivatif sebesar 44,6% sedangkan sisanya 55,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Laba/Rugi Investasi Emas Derivatif: modal dan biaya. Responden penelitian berjumlah 30 *investor* yang melakukan investasi emas derivatif di PT. Trijaya Pratama Futures tahun 2021. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap rumusan masalah dengan menggunakan model regresi *linear* parsial dan berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Modal berpengaruh positif terhadap laba / rugi investasi emas derivatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal *investor* maka akan semakin besar laba investasi emas derivatif yang diperoleh. Biaya Transaksi berpengaruh positif terhadap laba / rugi investasi emas derivatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah transaksi yang dilakukan maka biaya transaksi yang dikenakan kepada *investor* akan menambah kerugian investasi emas derivatif.

Modal dan biaya transaksi berpengaruh terhadap investasi emas derivatif. Hal ini menunjukkan semakin besar modal dan biaya transaksi maka akan meningkatkan laba/rugi investasi emas derivatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Liyun Fiqoini. 2020. *Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Dan Biaya Promosi Pada Prkoduk Gadai Emas Terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019*. Vol. 5 No.1.
- Arikunto. 2014. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran Dilengkapi Dengan Contoh Hasil Penelitian*.
Malang: UIN- MALIKI PRESS.
- Batu, Pantas Lumban. 2014. *Pasar Derivatif*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. Bayu. 2016. *Antara Laba Dan Rugi Trading Forex*.
- Budiman, Dedy. 2016. *Sales Insight - Pride, Passion, Profit*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Burton, dkk. 2015. *An Introduction To Financial Markets And Institutions*. London And New York: Routledge.
- Cahyawulan, Yulita Ayu. 2018. *Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Trading Turnovern, Dan Bid-Ask Spread Terhadap Return Saham Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia. Vol. 5 No. 1.
- Chambers, dkk. 2015. *Alternative Investments*. Canada: Courier Westford.
- Chatterjea, Arkadev. 2019. *Derivative Securities, Financial Markets, And Risk Management*. United States Of America: Norton Company.
- Deliarnov. 2020. *Ekonomi Politik*. Jakarta: Erlangga.
- Ferlianto, Lie Ricky. 2018. *Forex Online Trading Tren Investasi Masa Kini :*
- Filbert, Ryan dan Jaidi, Fahmi 2016. *Gold Trading Revolution*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Frankenfield, Jake. 2021. *Commission:*
<https://www.investopedia.com/terms/c/commission.asp> (diakses tanggal 20 Maret 2021)
- Gede, Agung. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Prespektif Manajemen Pendidikan)*. Singaraja. FIP Undiksha.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gunarsa, Surya Muhammad. 2019. *Kontrak Berjangka Komoditas Emas Sebagai Instrument Transaksi Derivatif Dalam Kajian Hukum Ekonomi Syariah*. Jurnal Hukum. Vol. 2 No. 1.
- Harmen, Hamdi. 2015. *Pengaruh Modal Kerja Dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Pada PT. Pegadaian (Persero) Cimahi*. Universitas Siyah Kuala. Vol. 5 No. 1
- Hendi, Alexander. 2019. *Smart Way Forex Trading*. PT. Elex Media Komputindo : Jakarta.
- Johny Budiman dan Ervina. 2020. *Pendekatan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Emas*. Jurnal Profit. Vol. 14 No. 1.
- Kontakperkasa Futures. 2018. *Mekanisme Perdagangan*. kp-futures.com: www.kp-futures.com/index.php/edukasi/mechanisme-perdagangan (diakses tanggal 26 September 2021)
- Kumar, Sathish, B., dan Ram Raj, G. 2019. *Gold vs Gold Exchange Traded Funds: An Empirical Study in India*. Economic Affairs Journal. Vol. 64 No. 4.

- Lasafita, Dwinta Ira. 2021. Fenomena Black Swan jadi kejutan di dunia finansial. *Bisnika*: <https://bisnika.hops.id/fenomena-black-swan-jadi-kejutan-di-dunia-finansial/> (diakses tanggal 5 Maret 2021)
- Lumintang, Stephanus Paulus. 2021. *Transaksi Emas Berjangka ramaikan pertumbuhan transaksi di bursa komoditas berjangka*. Kontan: <https://investasi.kontan.co.id/news/transaksi-emas-berjangka-ramaikan-pertumbuhan-transaksi-di-bursa-komoditas-berjangka> (diakses tanggal 5 Maret 2021)
- Lumintang, Stephanus Paulus. 2020. *BBJ Pecahkan Rekor Tertinggi Transaksi Berjangka Komoditi*. *Investor.id*: <https://investor.id/market-and-corporate/bbj-pecahkan-rekor-tertinggi-transaksi-berjangka-komoditi> (diakses tanggal 5 Maret 2021)
- Lofton, Todd. 2016. *Getting Started In Futures*. Canada: John Wiley & Sons, Inc., Muttaqiena, T., 2017. *Apakah Besarnya Modal Memengaruhi Kesuksesan Trade*
- Nurmayanti, Poppy. 2014. Pengaruh Return Saham, Earnings dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid Ask Spread Sebelum dan Sesudah Pengumuman Laporan Keuangan. *Pekbis Jurnal*, Vol.1 No.2. hal.115-123.
- Olavia. 2022. Apa itu Spread di Kripto? Spread Adalah.... Available at: <https://investor.id/market-and-corporate/280954/apa-itu-spread-di-kripto-spread-adalahhellip>.
- Purnomo, D.S., Serfiyani, Y.C dan Hariyani I., 2014. *Pasar Uang dan Pasar Valas*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rahmansyah, Ilyas Chaidir dan Nugraha, Lina. 2019. Analisis Pengaruh Harga Emas, Margin, Inflasi dan Kurs Dollar terhadap Pembiayaan Murabahah Emas di Perbankan Syariah Indonesia Periode April 2015-Agustus 2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. P-ISSN:2407- 1935, e-ISSN-1508. Vol.7 No.3.
- Setiasih, Ace. 2021. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Growth Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba (Studi Perusahaan BUMN dengan ISSI periode 2017 – 2019)*. *Accounting Analysis Journal*. Vol 5. No.1.
- Siahaan, Hinsa. 2018. *Seluk Beluk Perdagangan Inst. Derivatif*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. Silalahi, Ulber. 2014. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT. Refika Aditama. Sitanggang,
- Saurma. 2019. *Pengaruh Aset Tetap Dan Modal Kerja Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*. Vol 3 No. 1 Sitorus, Tarmiden. 2021. *Pasar Obligasi Indonesia: teori Dan Praktik - Rajawali Pers*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharto, Frento T. 2014. *Menambang Kekayaan Dari Binis Emas Tanpa Mengeruk Alam*. Jakarta: PT. Elec Media Komputindo.
- Suhendra. 2021. *The Effect Of Derivative Transaction On Profits Management: The Moderating Testing Of Tax Avoidance*. Tangerang: Universitas Trisakti- Novi. 2021. Keunggulan Emas Derivatif dibanding Emas Fisik. *Tradehub*: <https://tradehub.id/keunggulan-emas-derivatif-dibanding-emas-fisik/> (diakses tanggal 20 Agustus 2021)
- . 2021. *The Effect Of Derivative Transaction On Profits Management: The Moderating Testing Of Tax Avoidance*. *Journal Of Critical Reviews*. Vol. 7 No. 14. Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Sultan, Hardiyanti, dkk. 2021. *Effect of Transaction Costs on Profit and the Capital Formation of Soybean Farming in Lamongan Regency, East Java*. AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research. Vol. 3 No.1
- T., Daniel Raditya, dkk. 2014. *Pengaruh Modal Investasi Minimal Di BNI Sekuritas, Return Dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Minat Investasi Mahasiswa Dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis)*. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 3 No. 7.
- Thionita. Virtina. 2020. *Pahami Perbedaan Emas Fisik Dan Emas Derivatif*. *Finansialku.com*:<https://www.finansialku.com/pahami-perbedaan-emas-fisik-dan-emas-derivatif> (diakses tanggal 5 maret 2021)
- Turrokhman, Gisar Ari. 2021. *Panduan Trading Forex Dari A Sampai Z*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang Undang Nomor 10 Tahun 2011. *Amandemen dari Undang Undang Nomor. 32 Tahun 1997 Tentang Perdagangan Berjangka Komoditi*. 2020. Sistem Perdagangan Alternatif: <https://www.jfx.co.id/id/sistem-perdagangan-alternatif> (diakses tanggal 5 maret 2021)
- Wahyuni, Dewi. 2021. *Faktor Fundamenta; Dan Exchange Rate Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Di Bursa Efek Indonesia*. Vol. 3 No.1.
- Wibhiyadi, Fajar. 2020.. *Transaksi Komoditas Berjangka Meningkat, KBI Jalin Kerja Sama dengan MNCBank*. *Availabe at: https://radarsurabaya.jawapos.com/ekonomi/10/06/2022/transaksi-komoditas-berjangka-meningkat-kbi-jalin-kerja-sama-dengan-mnc-bank/*
- Wibowo dan Purwohandoko. 2019. *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi ((Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi FE Unesa)*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 7 No. 1.
- Wijana, Surasa.2021. *Buku From Minus To Hero*. Google.co.id: https://www.google.co.id/books/edition/From_Minus_to_Hero/6FD2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0(diakses tanggal 26 September 2021)